

# **PERANAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH**

**(Studi Kasus Di Pasar Tradisional Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir  
Kabupaten Labuhan Batu)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ZUHAIRA FITRI  
208520002**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/2/25

# **PERANAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH**

**(Studi Kasus Di Pasar Tradisional Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir  
Kabupaten Labuhan Batu)**

## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

**OLEH :**

**ZUHAIRA FITRI**

**208520002**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)20/2/25

## LEMBAR PENGESAHAN


Judul Skripsi : Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah  
(Studi Kasus Di Pasar Tradisional Sei Berombang Kecamatan  
Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu)

Nama : Zuhaira Fitri

NPM : 208520002

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Pembimbing



Dr. Drs. Indra Muda, M.AP

Ka. Prodi



Dr. Walid M. Sembiring, Sos, M.Si

Dekan

Tanggal Lulus :



### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2024



Zuhaira Fitri  
208520002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhaira Fitri

NPM : 208520002

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada tanggal: September, 2024

Yang menyatakan

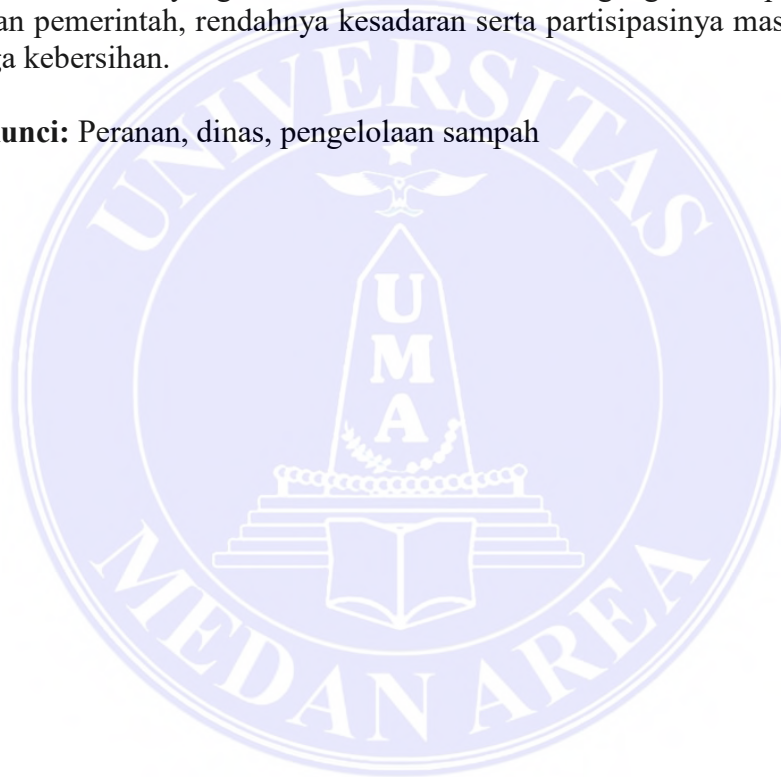


( Zuhaira Fitri )

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu). Tujuan dari penelitian ini yakni: 1) Untuk mengetahui peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola Sampah di Pasar Tradisional Sei Berombang. 2) Untuk mengetahui factor penghambat Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan metode Field Research dengan teori Peranan yang dikemukakan oleh Siagian,(2003). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Sei Berombang, terlihat belum maksimal karena kurangnya fasilitas dan anggaran, selain itu kurangnya pengawasan terkait tanggung jawab pengelolaan sampah di pasar. Infrastruktur yang tidak memadai dalam mengangkut sampah, kurangnya anggaran pemerintah, rendahnya kesadaran serta partisipasinya masyarakat dalam menjaga kebersihan.

**Kata kunci:** Peranan, dinas, pengelolaan sampah

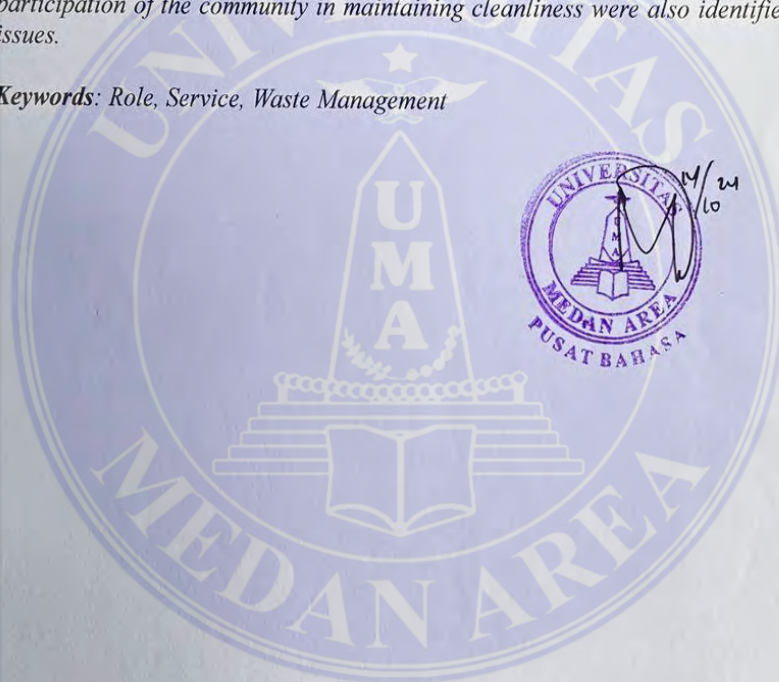




### ABSTRACT

*This research discusses the Role of the Environmental Service in Waste Management (A Case Study in Sei Berombang Traditional Market, Panai Hilir Sub-district, Labuhanbatu Regency). The objectives of this research were: 1) To find out the role of the Environmental Service in managing waste at Sei Berombang Traditional Market. 2) To identify the factors hindering the Environmental Service in managing waste. This research used a qualitative approach with Field Research methods and the Role Theory proposed by Siagian (2003), which includes the roles as Stabilizer, Innovator, and Pioneer. The results of this research showed that the role of the Environmental Service in Waste Management at Sei Berombang Traditional Market had not been fully effective due to a lack of facilities and budget, as well as insufficient oversight regarding the responsibility of waste management in the market. Inadequate infrastructure for waste transportation, limited government budget, and low awareness and participation of the community in maintaining cleanliness were also identified as issues.*

**Keywords:** Role, Service, Waste Management



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sei Berombang Pada tanggal 28 Desember 2001 dari ayah Eri Rahman dan ibu Siti Hafsa Penulis merupakan anak ke 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara.

Tahun 2019 Penulis lulus dari SMA Negeri 1 Panai Hilir dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

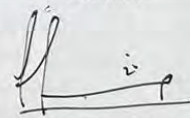
Segala puji penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunianya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan, Tema yang dipilih dalam penelitian ini mengenai Pengelolaan Sampah dengan judul “PERANAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu)”, skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I di program Studi Administrasi Public pada Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam Penyelesaian Penulisan Skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak secara maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP, selaku Dosen Pembimbing dan ibu Dra. Nurhayati Harahap, M.AP, selaku sekretaris serta bapak Beltahmamero Simamora, S.IP, M.PA, selaku Dosen Penguji yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian, memberikan kritik dan saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, Eri Rahman dan Siti Hafsah, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya. Dan kepada saudara penulis Alfi Sahren dan Elsa Ayuni terimakasih untuk doa dan dukungannya. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada orang terkasih Jaya A’i Nugroho, Imelda Lidia Indriani Galingging, M. Alfarizi Akbar.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, khususnya dalam bidang Pengelolaan Sampah, Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2024  
Penulis



Zuhaira Fitri

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	
ABSTRACT	
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. Konsep Pengelolaan Sampah .....	9
2.2 Pengelolaan .....	15
2.2.1 Definisi Pengelolaan .....	15
2.2.2 Tujuan Pengelolaan.....	17
2.2.3 Fungsi Pengelolaan .....	18
2.2.4 Pengelolaan Pasar Tradisional .....	20
2.3 Peranan Dinas Lingkungan Hidup .....	25
2.3.1. Teori Peranan/Peran .....	25
2.3.2. Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah .....	27
2.4 Penelitian Terdahulu .....	31
2.5 Kerangka Pemikiran.....	34
III. METODE PENELITIAN .....	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	39
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	39
3.2.2. Waktu Penelitian.....	40
3.3. Informan Penelitian .....	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian .....	49
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
4.1.2 Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Labuhan Batu.....	50

4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Labuhan Batu .....	52
4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di pasar Tradisional Sei Berombang.....	55
4.2.2 Faktor Penghambat Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional sei berombang .....	71
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	77
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2. Saran-saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN .....	79





## DAFTAR TABEL

1 . Penelitian Terdahulu.....	32
2 . Kerangka Pemikiran .....	36
3 . Waktu Penelitian .....	40
4 . Informan Penelitian .....	42
5 . Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup. ....	52
6 . Data Volume sampah .....	56



## DAFTAR GAMBAR

1 . Kondisi sampah di pasar tradisional sei berombang .....	58
2 . Kondisi sampah pasar tradisional sei berombang .....	59
3 . Penanganan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup.....	61
4 . Wawancara dengan bapak Edi Martin bagian pengelolaan sampah .....	84
5 . Wawancara dengan pak samsul pedagang dipasar tradisional Sei Berombang	84
6 . Wawancara dengan ibu cita pedagang dipasar tradisional Sei Berombang .....	84
7 . Wawancara dengan ibu pidah konsumen ipasar tradisional Sei Berombang .....	85
8 . Wawancara dengan ibu dewi warga sekitar pasar tradisional Sei Berombang ..	85



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara .....	82
2. Pedoman Observasi: .....	86
3. Surat Pengambilan Data/Riset.....	88
4. Surat Izin Pengambilan Data/Riset.....	90





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Terwujudnya lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara, namun di sisi lain negara juga mempunyai kewajiban untuk menghormati hak tersebut demi tercapainya kesejahteraan dan kenyamanan kehidupan masyarakat. Seperti yang terkandung pada Pasal 28H Ayat (1) perubahan kedua Undang-Undang Dasar 1945 dengan jelas menyatakan “ Setiap orang berhak hidup dalam keadaan sejahtera lahir dan batin, serta memperoleh lingkungan hidup dan kehidupan yang baik dan sehat”.

Setiap kota, termasuk kota yang sedang berkembang memiliki tantangan, seperti pada tantangan tata kelola infrastruktur lingkungan. Tantangan tata kelola infrastruktur salah satunya adalah sampah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, tingkat konsumsi masyarakat juga semakin tinggi akibatnya, jumlah timbulan sampah akibat aktivitas manusia juga semakin banyak oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan sampah lingkungan dengan tujuan utama untuk mengurangi sampah. Selama ini pengelolaan sampah di Indonesia, belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga mempengaruhi dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain itu penanganan sampah masih bertumpu pada pemerintah terlihat masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Sampah itu sendiri sangat erat kaitannya dengan permasalahan lingkungan antara lain karna sampah akan menimbulkan berbagai dampak lingkungan diantaranya pencemaran, udara saat sampah yang menumpuk dan tidak segera terangkut akan menjadi sumber bau disekitar pemukiman apalagi tidak adanya sarana tempat pembuangan sampah yang berpotensi menimbulkan bau yang tidak sedap. Sampah akan menjadi beban bumi, artinya ada resiko-resiko yang akan ditimbulkannya ketidak pedulian terhadap permasalahan pengelolaan sampah berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang tidak memberikan kenyamanan untuk hidup, sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat.

Setiap daerah di Indonesia baik itu pedesaan dan perkotaan memiliki keberagaman permasalahan terkait tata kelola infrastruktur lingkungan. Persoalan selama ini yang dialami berkaitan dengan Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah (Muhammad Ali, Meriwijaya, Yendra Erison). Adanya pertambahan jumlah penduduk, tentu berimplikasi tingkat kebutuhan masyarakat juga semakin meningkat. Kondisi ini sangat berimbas terhadap penumpukan sampah dimana-mana. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan yang terorganisir dan terstruktur dalam pengelolaan sampah.

Pemerintah daerah mempunyai kewajiban menyediakan prasarana dan sarana pengelolaan sampah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2017 Tentang pengelolaan sampah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pemerintah daerah, pelaku usaha/swasta dan bersama dengan masyarakat untuk melakukan pengelolaan (pengurangan dan penanganan) sampah sesuai standar yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah

Desa merupakan bagian dari pemerintahan di tingkat paling kecil memiliki fungsi yang sama dengan pemerintah tingkat daerah, tetapi dengan kapasitas yang lebih kecil. Di mana desa memiliki fungsi pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Ketiga fungsi ini saling berkaitan dan berhubungan satu dengan lainnya, dimana dalam setiap pembangunan tentunya akan melibatkan masyarakat dan untuk keperluan memudahkan masyarakat, begitu juga sebaliknya dalam memberikan pelayanan dibutuhkan sarana dan pra-sarana pendukungnya. Dengan demikian jelaslah bahwa fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup ini saling berkaitan, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik dalam setiap kegiatannya.

Perkara sampah ini telah mendapatkan perhatian yang akut dari semua pihak, sehingga permasalahan tersebut sebagai isu utama bagi pemerintah daerah di seluruh Indonesia. Sehingga menjadikan dasar dalam mengimplementasikan Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah. Harapannya mampu menjawab dan menjadi solusi dalam penanganan dan pengelolaan sampah di masa yang akan datang. Keadaan permasalahan diatas tidak jauh berbebeda dengan Desa Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir yang terletak di Kabupaten Labuhan Batu sebagai lokasi penelitian ini.

Panai hilir merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu, sumatera utara, sebagian besar wilayah kecamatan ini berada ditepi laut. Ibu kota kecamatan ini berada dikelurahan sei berombang, pada desa ini hanya memiliki 1 kelurahan dengan 7 desa. Kecamatan ini adalah kecamatan terjauh dari ibu kota Labuhanbatu, Rantau Prapat sekitar 105 km. Dengan jumlah penduduk sebanyak 43.300 jiwa, dengan kepadatan 127 jiwa/km<sup>2</sup>. Desa ini hanya memiliki satu pasar



tradisional yang menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Meskipun pasar ini memiliki peran ekonomi yang sangat penting, masalah pengelolaan sampah dipasar tradisional di wilayah ini masih menjadi perhatian serius karena di kelurahan tersebut terdiri dari 7 desa yang hanya bertumpu pada satu pasar tradisional. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk didesa ini meningkat, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan semakin meningkat.

Sampah didesa ini sebagian besar dihasilkan oleh pedagang pasar dan masyarakat yang tidak bertanggung jawab membuang sampah dipinggir pasar yang mengakibatkan jumlah sampah semakin bertambah dan membubung tinggi. Namun pasrtipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan masih rendah dikarnakan kurangnya koordinator dari pihak-pihak terkait yang menghimbau agar masyarakat dapat bergotong royong untuk menyelesaikan masalah sampah dipasar tradisional, begitu pula dengan fasilitas yang diberikan oleh DLH masih belum cukup untuk mengatasi sampah tersebut.

Desa ini adalah salah satu daerah yang harus diperhatikan karena hanya memiliki satu pasar tradisional yang menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Meskipun pasar ini memiliki peran ekonomi yang sangat penting, masalah pengelolaan sampah dipasar tradisional di wilayah ini masih menjadi perhatian serius karena di kelurahan tersebut terdiri dari 7 desa yang hanya bertumpu pada satu pasar tradisional sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah sampah yang signifikan, melihat sampah yang hanya diangkut 1 bulan sekali yang

mengakibatkan jumlah sampah setiap tahunnya semakin meningkat. Sampah yang menumpuk dipasar ini tidak hanya membahayakan lingkungan sekitar, tetapi juga dapat mengancam kesehatan masyarakat yang beraktivitas di sana.

Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan antara lain kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk pengelolaan dan koordinasi dari pihak berwajib. Oleh karena itu diperlukan peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah serta partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu faktor peningkatan volume sampah meningkat akibat dari perilaku masyarakat itu sendiri yang belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, sehingga inilah yang menjadi alasan peneliti memilih pembahasan peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional, dengan harapan mampu memberikan kesadaran penuh terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang sehat.

Untuk itu, penelitian tentang peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional kecamatan panai hilir kabupaten labuhanbatu menjadi sangat penting untuk diperhatikan demi membantu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan pengelolaan sampah dipasar tradisional tersebut. Dengan demikian diharapkan Dinas Lingkungan Hidup dapat menciptakan pasar tradisional yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian Dinas Lingkungan Hidup harus mengembangkan strategi yang efektif dalam pengumpulan, pemilahan, dan pengangkutan sampah agar dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan kerjasama yang baik antara Dinas Lingkungan Hidup, dan masyarakat diharapkan pengelolaan sampah di desa Sei Berombang dapat menjadi lebih baik, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguraikan rencana tindakan yang akan diambil oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk meningkatkan pengelolaan sampah di desa Sei Berombang. Beranjak dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **“PERANAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL SEI BEROMBANG (Studi Kasus Dipasar Tradisional Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disini penulis merumuskan rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional sei Berombang kecamatan panai hilir kabupaten labuhan batu?
2. Apa saja faktor Penghambat Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional sei berombang kecamatan panai hilir kabupaten labuhan batu?



### 1.3 Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian diantaranya yakni:

1. Untuk menganalisis peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional sei Berombang kecamatan panai hilir kabupaten labuhan batu.
2. Untuk menganalisis faktor Penghambat Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional sei berombang kecamatan panai hilir kabupaten labuhan batu.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan sebagai masukan bagi pengetahuan dan perkembangan dalam ilmu hukum. Ada dua kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya Pemerintah Desa dalam pengelolaan sampah dapat memberikan wawasan tentang jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan di desa, serta efektivitas praktik pengelolaan sampah saat ini. Sehingga informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi dalam pengelolaan sampah yang lebih efisien dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan menerapkan praktik pengelolaan sampah, kita dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menerapkan perubahan yang dapat mengarah pada lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat serta Mengurangi dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Pengelolaan Sampah

Dalam Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah definisi sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).

Dalam kamus Lingkungan Hidup sampah memiliki dua arti yaitu (1) bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian, barang rusak atau bercacat dalam pembikinan (manufaktur), atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan, dan (2) *waste* (sampah/limbah); proses teratur dalam membuang bahan tak berguna atau tak diinginkan.

Kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah sudah jelas yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah, sampah yang dimaksud adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Pada tingkat pemerintah daerah penanganan sampah dilakukan oleh pemerintah setempat melalui dinas atau unit pelaksana teknis yang bertugas khusus dalam mengelola sampah atau kebersihan lingkungan.

Biasanya jenis sampah dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti dedaunan dan sampah dapur, sampah jenis ini dapat membusuk atau hancur secara alami, sedangkan sampah kering (Anorganik)

seperti kertas, plastik, kaleng sangat sulit terurai (busuk/hancur) secara alami.

terurai (busuk/hancur) secara alami. Menurut Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2017 Tentang pengelolaan sampah, pasal 3 mengatur bahwa pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan sistematis yang menyeluruh dan berkesinambungan, termasuk minimalisasi dan pengelolaan sampah.

Arti kata sampah sendiri merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menyebut bahan-bahan yang sudah tidak diperlukan lagi, tidak terpakai atau sudah tidak diperlukan lagi dan sering kali dibuang karena sudah tidak mempunyai nilai guna lagi. Sampah dapat berbentuk padat, cair, atau bahkan gas dan berasal dari berbagai sumber termasuk rumah tangga, industri, komersial, petani, dll.

Sampah dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan sifat dan asal usulnya, seperti sampah organik (seperti sisa makanan dan bahan organik lainnya), sampah anorganik (seperti plastik, kertas dan logam), sampah berbahaya (seperti bahan beracun dan bahan kimia medis), limbah elektronik (seperti komputer bekas dan perangkat elektronik). Pengelolaan sampah penting untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Hal ini mencakup pengumpulan, pengolahan, daur ulang dan pembuangan limbah secara aman. Semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan praktik daur ulang untuk mengurangi dampak sampah terhadap lingkungan.



Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan pembatasan timbunan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Penanganan sampah adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis dan sifat sampah.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara, dan pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan akhir. Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Alfiandra (2009) menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut.

- (a) Pengumpulan, diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan

sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu;

- (b) Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA);
- (c) Pembuangan akhir, dimana sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Departemen Pekerjaan Umum (2007) menjelaskan bahwa prinsip 3R dapat diuraikan sebagai berikut.

- (a) Prinsip pertama adalah *reduce* atau reduksi sampah, yaitu upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara mengubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan hanya menghasilkan sedikit sampah;
- (b) Prinsip kedua adalah *reuse* yang berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan), seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, dan lain-lain. Dengan demikian *reuse* dapat memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung;

(c) Prinsip ketiga adalah *recycle* yang berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain atau barang yang baru setelah melalui proses pengolahan. Beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi dan alat yang sederhana, seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki dan sebagainya, atau sampah dapur yang berupa sisa-sisa makanan untuk dijadikan kompos.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan bertahap yang pada dasarnya dilakukan untuk mengolah sampah agar dapat diproses menjadi bentuk lain yang memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Pengelolaan sampah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan berupa pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tersebut.

Permasalahan sampah yang serupa juga terdapat pada kecamatan panai hilir juga menjadi perhatian yang serius yaitu pada pasar tradisional yang terletak di ibu kota Sei Berombang, pada desa ini masalah sampah mempunyai permasalahan yang cukup kompleks dalam hal pengelolaan sampah. Faktanya dilapangan masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan dikarenakan tidak adanya tempat pembuangan sampah, sehingga para pedagang dipasar tradisional desa terus menerus menimbunnya. Terdapat genangan air yang berbau tidak sedap yang membuat warga sekitar khawatir karena bau sampah

yang sangat menyengat. Pasar tradisional di Desa Sei Berombang masih belum memiliki tempat sampah resmi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu.

Penyelesaian masalah sampah bukanlah permasalahan yang mudah karena pertumbuhan penduduk akan menyebabkan peningkatan konsumsi sehingga berujung pada penumpukan sampah. Peningkatan sampah ini tidak sebanding dengan kesediaan tempat penbuangan sementara dan tempat pembuangan akhir (TPA).

Bagi Pemerintah terkait, khususnya Dinas Lingkungan Hidup, salah satu permasalahan terkait dengan pengelolaan sampah terletak pada tingginya biaya yang terkait dengan pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, pengangkutan, hingga pengolahan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Biaya ini meningkat seiring waktu seiring bertambahnya populasi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, timbunan sampah juga meningkat, sehingga efisiensi pengelolaan sampah harus meningkat.

Tentu saja untuk mengatasi permasalahan sampah di kecamatan panai hilir, semua pihak termasuk organisasi yang ada tentunya mempunyai peran berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Sampah pada hakekatnya adalah bahan-bahan yang dibuang dari suatu sumber akibat kegiatan manusia atau proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi bahkan mungkin memiliki nilai ekonomi negatif karena pembuangannya, sehingga pengolahan, pemusnahan, atau pembersihannya memerlukan jumlah yang cukup besar.

Sejumlah permasalahan telah diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :



1. Saat ini departemen Dinas lingkungan hidup sudah berupaya menunjukkan perannya dalam mengembangkan peraturan tentang pengelolaan sampah dengan memberikan 2 truk dan memberikan tempat pembuangan sampah (TPS).
2. Sejauh ini Perangkat desa mulai berupaya maksimal dalam menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai berupa petugas pengangkut sampah dan 2 viar.
3. Peran masyarakat belum terlihat dalam mengatasi dan berpartisipasi dalam penanganan permasalahan sampah ini.

## 2.2 Pengelolaan

### 2.2.1 Definisi Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, peraturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organizing, actuating, controlling*.

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara pembuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan tujuan.

Menurut Arikunto, Suharsimi (1998) pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelola menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Marry Parket Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu : Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya, dan proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplemasian, hingga pengendalian dan pengawasan, serta adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Dalam buku dasar-dasar manajemen istilah pengeloaan (manajemen) yang dikemukakan oleh M. Manulang (1990) mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu proses, menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, dalam buku *encylopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian,

penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari berbagai pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau sebuah proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

### 2.2.2 Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan yaitu agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu pengelolaan atau manajemen maka seluruh usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit dalam mencapai tujuan. Tujuan tidak akan terlepas oleh pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan suatu organisasi tercapai (Harsoyo, 1977: 123).

Adapun tujuan dari pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah pelaksanaannya dilakukan dengan tepat. Langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan menurut Afididin (2010:3), sebagai berikut:

- a. Menentukan langkah-langkah pengelolaan,
- b. Membentuk batasan tanggung jawabnya,
- c. Menetapkan tujuan yang akan di capai yang mencakup seluruh kriteria,

- d. Menentukan pengukuran dalam menjalankan tugas dan rencananya,
- e. Menentukan standar kerja yang efektif dan efisien,
- f. Menyiapkan ukuran dalam menilai,
- g. Membuat pertemuan,
- h. Melakukan pelaksanaan,
- i. Melakukan penilaian,
- j. Melakukan pengkajian,
- k. Dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas, menerangkan bahwa tujuan dari manajemen tetap membutuhkan pemanfaatan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana nya agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai. Serta tujuan manajemen akan tercapai jika langkah-langkah pada proses pelaksanaan manajemen di dalam organisasi di jalankan dan di tetapkan dengan benar, dengan cara menentukan strategi terlebih dahulu, menentukan sarana, menentukan target yang ingin dicapai, menentukan rencana, serta menentukan standar kerja yang efektif dan efisien.

### **2.2.3 Fungsi Pengelolaan**

Fungsi Pengelolaan yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan pada manajemen berdasarkan fungsinya dan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam proses pelaksanaannya. Pengelolaan juga berfungsi sebagai suatu bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. sebelumnya. Fungsi pengelolaan sampai saat ini masih belum ada keseragamannya baik praktis maupun secara teoritis.



Menurut Hasibuan (2009: 40) ada beberapa fungsi pengelolaan, antara lain:

1. Planning yaitu suatu proses perencanaan dalam menentukan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih proses yang terbaik dari alternatif-alternatif lainnya.
2. Organizing adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan aktivitas-aktivitas yang diperlukan guna mencapai tujuan, menempatkan kedalam setiap aktivitas ini menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan kewenangan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas tersebut.
3. Actuating, Directing and Leading yaitu mengarahkan seluruh bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja yang efektif untuk mencapai tujuan.
4. Controlling yaitu pengendalian suatu proses pengaturan berbagai factor-faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.
5. Staffing atau Assembling resource adalah penentuan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan serta pelatihan dan pengembangan tenaga kerja.
6. Motivating yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku-perilaku individu kearah tujuan-tujuan yang akan di capai.
7. Programing adalah proses dimana penyusunan suatu program yang bersifat dinamis.
8. Budgeting adalah Anggaran suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan disetiap bidangnya.

9. System adalah kesatuan prosedur yang saling berkaitan dengan yang lainnya yang bekerja sama sesuai dengan aturan yang ditetapkan bersama sehingga menciptakan tujuan yang sama.
10. Coordinating adalah koordinasi kegiatan mengarahkan dan mengkoordinasikan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.
11. Evaluating adalah proses pengukuran dari hasil pekerjaan individu yang dicapai dengan hasil yang menjadi tujuannya.
12. Reporting yaitu Fungsi pengelolaan yang berupa penyampaian perkembangan dari kegiatan, atau pemberian keterangan hasil dari segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada pimpinan yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisan sehingga dalam penerimaan laporan dapat memperoleh data tentang pelaksanaan tugas orang yang member laporan.
13. Facilitating yaitu fungsi pengelolaan yang meliputi pemberian fasilitas kepada bawahan dalam arti memberikan kesempatan agar dapat berkembang dari ide-ide bawahan dan diberikan ruang untuk dapat dilaksanakan.
14. Forecasting adalah perkiraan atau memproyeksikan terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana kegiatan terlaksana.

#### **2.2.4 Pengelolaan Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan tempat terbuka dimana terjadinya transaksi jual beli dan Negosiasi dapat dilakukan. Dipasar tradisional pengunjung belim tentu menjadi pembeli, namun bisa jadi penjual. Bahkan siapapun yang menjual barangnya dipasar tradisional. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi sebagian besar penduduk indonesia. Banyak masyarakat

menggantungkan hidupnya pada pasar tradisional. Mengingat banyaknya pengangguran di Indonesia, bekerja sebagai pedagang di pasar tradisional merupakan salah satu alternatif pilihan pekerjaan (Masitoh, 2013).

Menurut Wicaksono dkk, (2011), pasar tradisional merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual dan ditandai dengan adanya transaksi langsung antara pembeli dan penjual. Bangunan tersebut biasanya terdiri dari gerai, lapak dan ruang terbuka yang dibuka oleh pedagang kaki lima dan pengelolaan pasar. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal dan sangat jarang dijumpai barang impor. Produk yang dijual dipasar tradisional biasanya sama dengan yang dijual dipasar modern, sehingga kualitas yang dijual relatif sama dengan yang dijual dipasar modern.

Pasar tradisional adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembeli dan penjual secara langsung dalam bentuk eceran dan bersifat sementara atau tatap. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual, yang ditandai dengan negosiasi harga barang yang dijual (biasanya barang rumah tangga, produk pertanian, dan makanan laut). pasar tradisional dapat dikategorikan kedalam format yang berbeda, seperti pasar khusus, pasar reguler, dan pasar harian. Pasar tradisional memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian sehari-hari suatu masyarakat. Pasar tradisional juga merupakan situs warisan yang secara tidak langsung berfungsi sebagai pusat sirkulasi perekonomian bagi sebagian besar masyarakat.

Pasar tradisional biasanya muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat menjual barang-barang produksinya. Konsumen yang membutuhkan produk tertentu untuk kebutuhan sehari-hari kini bisa didapatkan

disana. Pasar tradisional biasanya diadakan di lokasi fisik tertentu seperti area pasar dan gedung pasar. Lokasi ini sering kali memiliki zona atau area yang didefiksikan untuk berbagai jenis penjual dan produk. Contoh pasar tradisional antara lain pasar pagi, pasar malam, atau pasar khusus seperti pasar sayur dan pasar ikan.

Produk yang dijual dipasar tradisional dapat berupa bahan makanan, pakaian, peralatan rumah tangga, barang kerajinan, dan banayak lagi. Produk-produk ini sering kali diproduksi oleh pedagang lokal atau petani setempat. Pasar tradisional dioperasikan oleh pedangang independen yan memiliki stan atau toko kecil. Mereka adalah pemilik usaha kecil dan menengah yang menjalankan bisnis mereka sendiri atau sebagai keluarga, pedagang ini bertanggung jawab atas stok barang dangangan, harga dan interaksi dengan pelanggan.

Pasar tradisional menciptakan peluang bagi interaksi sosial antara pedagang dan pelanggan. Hubungan personal dan komunikasi antara pedagang dan pelanggan dapat menjadi salah satu daya tarik pasar tradisional. Pasar tradisional seringkali memiliki fungsi sosial dan budaya yang kuat dalam masyarakat. Mereka bisa menjadi tempat pertemuan, pertukaran budaya, dan berbagai acara tradisional. Pasar tradisional juga dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan warisan budaya dan tradisi lokal. Pasar tradisional sering diatur oleh pemerintah setempat atau lembaga tertentu untuk memastikan keamanan, kebersihan, dan kualitas barang yang dijual. Manajemen pasar, seperti penentuan jadwal operasional dan penetapan tarif, juga dapat diatur.

Meskipun pasar tradisional telah ada selama berabad-abad, mereka sering menghadapi tantangan dari modernisasi dan perubahan sosial, seperti persaingan



dari pusat perbelanjaan modern, regulasi yang lebih ketat, atau perubahan gaya hidup konsumen.

Pasar tradisional dapat memiliki peran ekonomi yang signifikan dalam masyarakat, baik sebagai sumber pendapatan bagi pedagang lokal maupun sebagai sumber pasokan barang dan jasa bagi masyarakat setempat. pasar tradisional dapat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, tergantung pada sejarah, budaya, dan kondisi ekonomi masyarakat setempat. Meskipun demikian, pasar tradisional tetap menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari di banyak daerah di seluruh dunia.

Seperti halnya permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Dipasar Tradisional pada Desa Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir yang masih menjadi perhatian serius karena sampah yang menumpuk di pasar tradisional ini tidak hanya mencemari lingkungan sekitar, tetapi juga dapat mengancam kesehatan masyarakat yang beraktivitas di sana.

Desa Sei Berombang Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 1 kelurahan, dan 7 desa dengan luas wilayah mencapai 34.243 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 43.300 jiwa, dengan kepadatan 127 jiwa/km<sup>2</sup>. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk di desa ini meningkat, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah di desa ini sebagian besar dihasilkan oleh pedagang di pasar tradisional yang ada di desa tersebut. Namun, partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan masih rendah.

Penumpukan Sampah Dipasar Tradisional yang terdapat ditengah ibu kota Kecamatan panai hilir ini sangat meresahkan masyarakat sekitar dikarenakan tidak

adanya penanganan atau kepedulian dari pihak yang bersangkutan dan masyarakat sekitar dalam penanganan sampah yang sudah membubung tinggi tersebut. Pembuangan Sampah pada pasar ini bukan hanya berasal dari limbah sampah pasar tradisional akan tetapi tidak sedikit masyarakat yang tidak bertanggung jawab membuang sampah dipasar, sehingga tumpukan sampah semakin membubung tinggi. Limbah ini sangat meresahkan masyarakat sekitar akibat menumpuknya sampah dan air dari sampah yang mengalir ke pemukiman warga. Pemandangan ini juga kurang menyenangkan bagi pengendara dan pejalan kaki yang melintas dipasar tersebut. Pada saat hujan bau dari tumpukan sampah sangat meresahkan masyarakat sekitar yang melakukan aktivitas jual beli pada pasar tradisional tersebut.

Penumpukan sampah di pasar ini sangat mengkhawatirkan karena dapat Mengganggu kesehatan, serta dapat menimbulkan penyakit bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat yang melakukan interaksi jual beli pada pasar tradisional tersebut. Penumpukan sampah yang ada dipasar tradisional ini sudah ada 2 setahun, namun tidak ada penanganan dari Dinas Lingkungan Hidup untuk Memonitor, jika penanganan segera dilakukan kemungkinan tidak ada lagi terjadi penumpukan sampah dipinggiran jalan umum desa Sei Brombang.

Salah satu penyebab utama terjadinya tumpukan sampah yang menimbulkan keresahan bagi Warga Sekitarnya pasar tersebut adalah akibat tidak disediakan Tempat Pembuangan Sampah oleh Pemerintah. Selain itu, terkait dengan Sampah yang berada di Pasar tradisional Sei Berombang sudah menjadi tanggung jawab Pengelola Pasar dan Dinas Terkait Pemda Labuhan batu.

## 2.3 Peranan Dinas Lingkungan Hidup

### 2.3.1. Teori Peranan/Peran

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lain, tidak ada peranan tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peranan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.

Teori peranan yang digunakan pada penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2015: 210) berpendapat bahwa “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Menurut Soerjono Soekanto, (2015: 211) peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturann – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan yang dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pengertian peranan menurut Siagian (2003:142) menyebutkan bahwa peranan pemerintah dalam pembangunan adalah peranannya selaku stabilisator, inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana dari pembangunan tertentu. Adapun beragam peranan tersebut sebagai berikut :

1. Peranan selaku stabilisator

Peran pemerintah selaku stabilisator, yaitu dalam hal mewujudkan perubahan tidak berubah jadi gejolak sosial apabila yang dapat merupakan ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa ( Siagian 2003:142).

2. Peranan selaku inovator

Dalam memainkan peran selaku inovator, pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru ( Siagian 2003:145).

3. Peran selaku modernisator

Pengalaman banyak negara menunjukkan bahwa agar pemerintah mampu mempermainkan peranan penting itu, proses modernisasi harus terjadi di lingkungan birokrasi pemerintah sendiri ( Siagian 2003:147).

4. Peranan selaku pelopor

Selaku pelopor, aparatur pemerintah harus menjadi panutan (Role model) bagi seluruh masyarakat ( Siagian 2003:148).

5. Peranan selaku pelaksana sendiri



Pemerintah masih dituntut untuk memainkan peranan selaku pelaksana sendiri berbagai kegiatan meskipun diharapkan harus maju suatu masyarakat makin berkurang pula intensitas peranan tersebut ( Siagian 2003:149).

Dengan demikian pada penelitian ini peneliti hanya membatasi peranan dari pemerintah dalam pembangunan yakni :

1. Sebagai stabilisator
2. Sebagai inovator
3. Sebagai pelopor

### **2.3.2. Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah**

Kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah sudah jelas yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah. Pada tingkat pusat penanganan sampah diperkotaan telah dilakukan oleh beberapa kementerian terkait sedangkan ditingkat pemerintah daerah penanganan sampah dilakukan oleh pemerintah setempat melalui dinas atau Unit Pelaksana Teknis di bawah suatu dinas yang bertugas khusus mengelola sampah atau kebersihan.

Untuk menangani masalah sampah memang bukan persoalan mudah karena semakin meningkat jumlah penduduk akan dibarengi dengan semakin meningkatnya tingkat konsumsi yang berakibat terhadap jumlah timbunan sampah, peningkatan timbunan sampah ini tidak sebanding dengan dengan ketersediaan tempat pembuangan sementara maupun tempat pembuangan akhir (TPA).

Bagi pemerintahan yang terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup, salah satu permasalahan pengelolaan persampahan adalah besarnya biaya untuk menangani pengelolaan persampahan mulai dari pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Biaya ini semakin lama semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Dengan bertambahnya penduduk maka produksi sampah juga meningkat, oleh karena itu efektivitas pengolahan sampah harus ditingkatkan.

Untuk mengatasi permasalahan persampahan di Kecamatan Panai hilir tentunya semua pihak termasuk organisasi yang ada tentunya mempunyai peran sesuai dengan kedudukannya masing-masing, Dinas Lingkungan Hidup selaku Organisasi Perangkat Daerah yang diberi tanggung jawab oleh Pemerintah semestinya harus memperlihatkan peranannya dalam pengelolaan sampah.

Dinas Lingkungan Hidup memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir. Perannya melibatkan berbagai aspek dalam pengelolaan sampah, termasuk pengumpulan, pengangkutan, pemilahan, pengolahan, dan upaya pengendalian dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup berperan dalam merencanakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan juga mengoordinasikan upaya antara pemerintah daerah, instansi terkait, dan masyarakat setempat.

Dinas Lingkungan Hidup bertanggung jawab untuk memperhatikan dan menyediakan sarana dan prasarana pengumpulan sampah, termasuk penempatan tempat pembuangan sampah, penyediaan tempat pembuangan akhir (TPA) dan jadwal pengangkutan sampah. Dinas Lingkungan Hidup harus memberikan

edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, pengurangan sampah, dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Mereka dapat membantu dalam pendirian pusat pemilahan sampah atau pengelolaan sampah organik di desa untuk memaksimalkan daur ulang dan pengurangan limbah.

Dinas Lingkungan Hidup dapat mengelola atau berkolaborasi dengan fasilitas pengolahan sampah agar sampah dapat diolah dengan cara yang sesuai dengan standar lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup memiliki peran dalam memantau dan mengendalikan dampak lingkungan dari pengelolaan sampah, termasuk mengawasi pembuangan sampah ke TPA dan memastikan bahwa tidak ada pencemaran lingkungan. Mereka juga harus menegakkan peraturan dan ketentuan terkait pengelolaan sampah, termasuk penindakan terhadap pelanggaran yang berdampak negatif pada lingkungan.

Dinas Lingkungan Hidup berperan dalam menyusun program dan anggaran terkait pengelolaan sampah, serta mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang baik desa Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu akan membantu melindungi lingkungan, meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup, perangkat Desa dan masyarakat setempat sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Peran pertama yang wajib dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah adalah bagaimana sampah yang ada dipasar tradisional tersebut dari hari ke hari volumenya bisa berkurang. Jika diperhatikan produksi

sampah setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Tentunya Dinas Lingkungan Hidup sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah harus berupaya untuk mengatasi peningkatan volume sampah tersebut, salah satu caranya adalah mengurangi volume sampah dari sumbernya yaitu melalui pemberdayaan partisipasi masyarakat dan memberikan tempat pembuangan sampah yang layak bagi masyarakat.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhan Batu memiliki tugas pokok dan fungsi yang penting dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional yaitu sebagai berikut :

1. Pengkoordinasian Kebijakan: Menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah dibidang lingkungan hidup.
2. Edukasi dan Kesadaran: Dinas Lingkungan Hidup dapat mengedukasi para pedagang dan pengunjung pasar tradisional tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Mereka dapat menyelenggarakan program penyuluhan dan kampanye kesadaran lingkungan untuk mengajarkan cara yang benar dalam memilah sampah dan cara pengelolaan yang ramah lingkungan.
3. Pemantauan: Dinas Lingkungan Hidup dapat mengawasi dan memastikan bahwa pedagang di pasar tradisional mematuhi peraturan terkait dengan pengelolaan sampah. Mereka dapat melakukan inspeksi rutin untuk memastikan bahwa sampah tidak dibuang sembarangan, dan mereka dapat mengambil tindakan jika terjadi pelanggaran.



4. Penyediaan Sarana dan Prasarana: Dinas Lingkungan Hidup dapat memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pengelolaan sampah yang efektif di pasar tradisional. Ini termasuk kontainer sampah, fasilitas pemilahan, dan tempat pembuangan akhir yang sesuai.
5. Pengolahan Sampah: Dinas Lingkungan Hidup dapat bekerjasama dengan pihak swasta atau lembaga lain untuk memproses sampah dari pasar tradisional. Mereka dapat memfasilitasi program daur ulang atau kompos, atau mengarahkan sampah ke tempat pembuangan akhir yang sesuai.
6. Penegakan Hukum: Dinas Lingkungan Hidup memiliki peran dalam menegakkan hukum terkait pencemaran lingkungan dan pengelolaan sampah di pasar tradisional. Mereka dapat memberlakukan denda atau sanksi kepada mereka yang melanggar peraturan tersebut.

Pengelolaan sampah yang baik di pasar tradisional sangat penting untuk menjaga kebersihan, kesehatan masyarakat, dan kualitas lingkungan sekitarnya. Dengan peran yang kuat dari Pemerintah Desa, diharapkan pengelolaan sampah di pasar tradisional Desa Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan terdahulu bisa menjadi sebuah acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang serupa sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan atau bisa memunculkan teori baru jika penelitian terdahulu yang dilakukan tidak sesuai dengan penelitian yang saat ini sedang diteliti, teori yang digunakan akan terus mengalami pembaharuan dan nantinya akan menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap

permasalahan yang serupa. Sehingga menggunakan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk menjadi pedoman dari kajian penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dan jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Table 1. Penelitian Terdahulu.

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
1.	Sipahutar, Kariman Gerhart (2022) , Pengelolaan Sampah Pasar Di Pasar Gelugur Kabupaten Labuhan batu.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.	Pengumpulan sampah dipasar Glugur dilakukan oleh pedagang langsung serta pengangkutan yang dilakukan oleh petugas kebersihan. Pemandahan sampah dilakukan petugas kebersihan sebanyak 2 kali sehari. sampah diangkut menggunakan sistem kontainer tetap. Pembuangan akhir pasar sampah terletak di TPA Perlayuan.	Perbedaannya adalah memiliki lokasi penelitian yang berbeda, meskipun penelitian ini satu kabupaten namun fasilitas yang diberi DLH sangatlah jauh berbeda. Dan persamaannya adalah memiliki metode penelitian yang sama yaitu Kualitatif.
2	Fifi Alfiyah, Yunita Dyah Puspita Santik (2023) , Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Pedesaan Indonesia	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif.	Sampah perkotaan di Indonesia bersumber dari pasar tradisional, jumlah volume sampah semakin meningkat tiap tahunnya. Maka dari itu diperlukan pemberdayaan pedagang pasar yang dilakukan oleh pengelola pasar tentang pengelolaan sampah.	Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berdeda sedangkan persamaannya adalah judul yang sama tetapi menggunakan metode penelitian yang berbeda.

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
3.	Khosiah dan Rini Kurniawati (2019), Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Limbah Pasar Di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.	Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan limbah pasar dan staff pelaksanaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa sudah berusaha dalam pengelolaan limbah pasar di Desa Rato melalui komunikasi dalam pengelolaan limbah pasar : penyampaian informasi dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan limbah pasar, kejelasan mengenai,implementasi,kebijakan,konsistensi, informasi, dan sumberdaya.	Perbedaannya adalah memiliki lokasi penelitian yang berbeda sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
4.	Army Juniar Hidayat (2022), Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pengelolaan sampah yang buruk dapat menimbulkan berbagai masalah, baik bagi lingkungan maupun bagi kesehatan manusia. Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin pada sarana pewadahan sampah belum tersedia tempat sampah yang saniter serta tempat sampah .	Perbedaannya adalah memiliki lokasi penelitian yang berbeda sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
5.	Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Dikecamatan Rabah Kabupaten Rokan Hulu	Teknik Penelitian ini bersifat Kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.	Dari Hasil penelitian diperoleh peran jasa lingkungan dalam mengurangi sampah adalah dengan merumuskan program dan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya sampah. Departemen Lingkungan Hidup berupaya menyediakan sarana dan prasarana dan melakukan pembinaan serta pengawasan masyarakat terhadap sampah.	Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda sedangkan persamaannya adalah judul yang sama dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

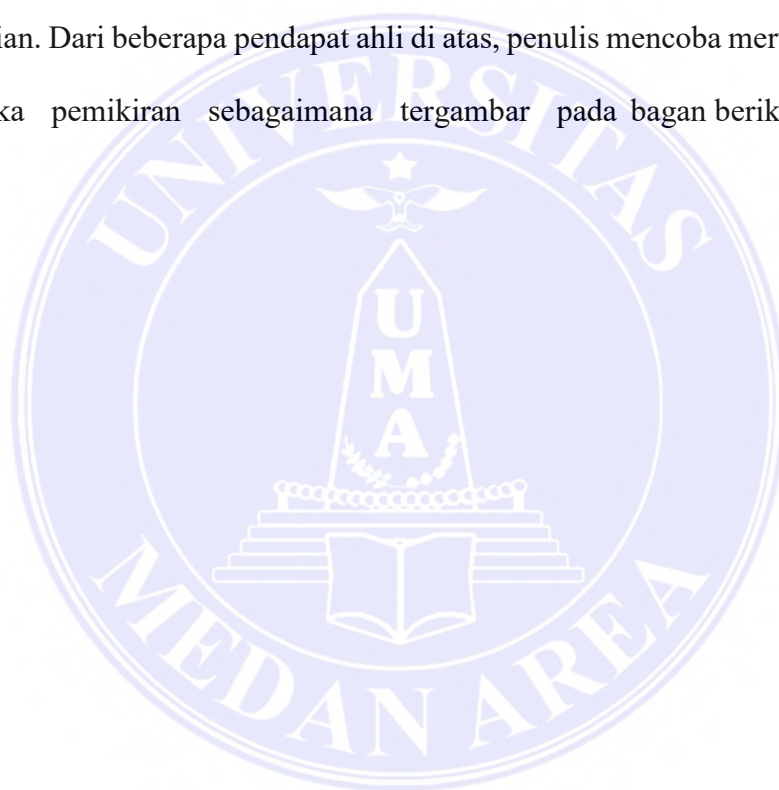
Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh kelima penelitian diatas mengenai peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional hanya berfokus pada aspek-aspek umum pengelolaan sampah seperti pengumpulan, transportasi sampah, dan pemilahan. Sementara pada penelitian ini akan mengkaji lebih dalam peranan Dinas Lingkungan Hidup dengan mempertimbangkan kebijakan lingkungan, transportasi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

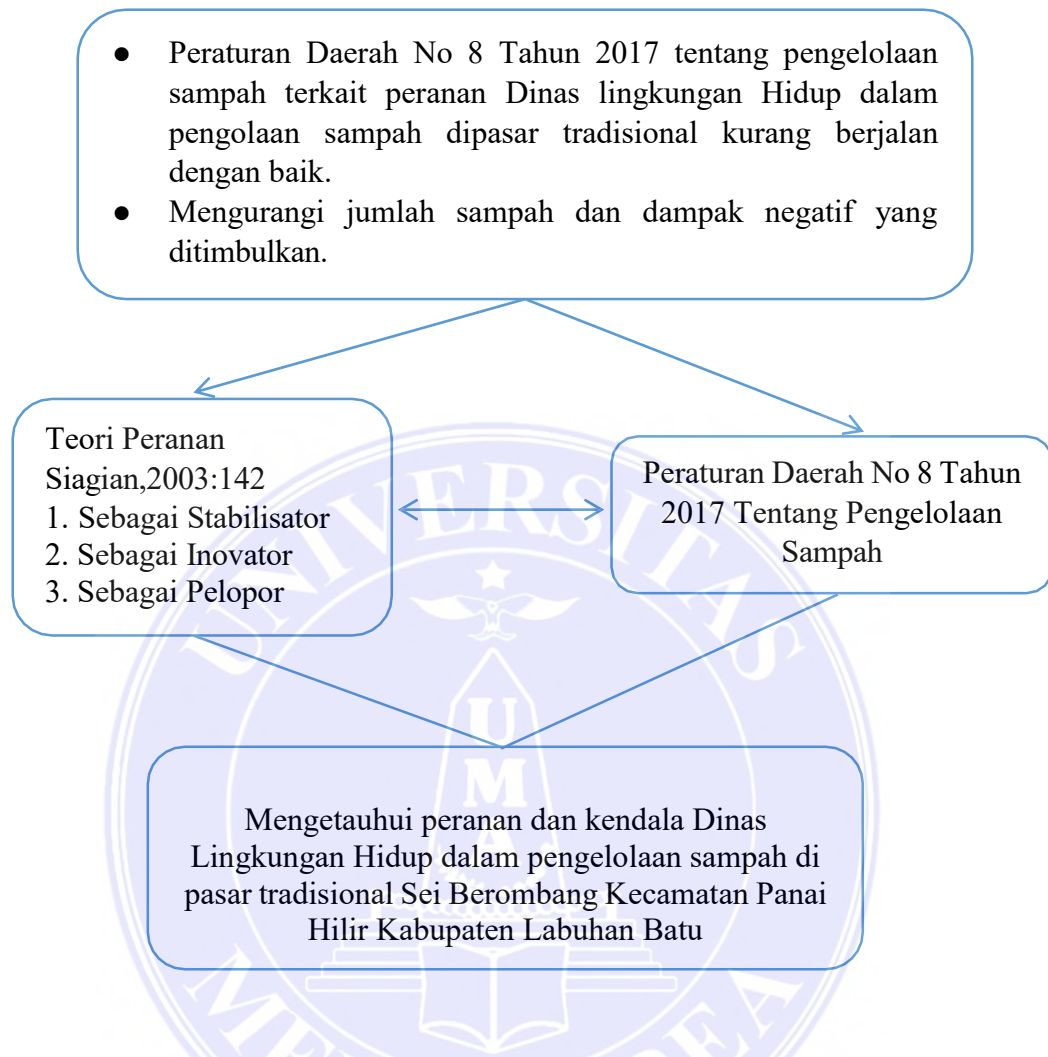
Kerangka pemikiran adalah dasar yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah, kerangka pemikiran merupakan rancangan atau gambaran dari fakta-fakta, teori, kajian pustaka, serta observasi



yang telah dilakukan yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Menurut Uma Sekaran (1992) kerangka berfikir dapat dijelaskan sebagai model konseptual yaitu mengaitkan antara teori yang digunakan dengan beberapa faktor penyebab yang telah diidentifikasi menjadi suatu permasalahan. Dari penjelasan mengenai kerangka pemikiran maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah pola pikir mengenai hubungan antara variable atau permasalahan terhadap suatu peristiwa yang menjadi hipotesis dalam penelitian. Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis mencoba merumuskan satu kerangka pemikiran sebagaimana tergambar pada bagan berikut ini.



Tabel 2. Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat diketahui bahwa peneliti melakukan penelitian tentang Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan sampah di pasar Tradisional Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu, Dengan Peraturan yang mendasari yakni Peraturan Daerah No 8 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Sei Berombang. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti dan menjawab pertanyaan penelitian.

Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian yang bersifat deskriptif, naratif, dan cenderung menggunakan analisis terhadap sesuatu yang akan diteliti. Metode kualitatif fokusnya terhadap penemuan yang mendalam, maka hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif berupa kajian terhadap suatu fenomena yang lebih menyeluruh.

Strauss dan Corbin (2007) berpendapat bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bisa digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, Bogdan dan Taylor (1992), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa lisan, tulisan, maupun perilaku dari orang-orang yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, data penelitian yang diperoleh cenderung berupa analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”. (Sugiyono, 2015). Pendekatan kualitatif tergolong dalam *naturalistic inquiry*, yaitu pendekatan yang memerlukan manusia sebagai instrumen karena penelitiannya yang sarat oleh muatan naturalistik, seperti dikemukakan bahwa „*Naturalistic inquiry is always carried out, logically enough, in a natural setting, since context is so heavily implicated in meaning Instrumen*” penelitian ialah manusia itu sendiri, yang berarti peneliti yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif terhadap situasi sosial yang akan dihadapi dalam kegiatan penelitian tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih karena menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan desain kualitatif bertujuan untuk menggambarkan Peranan Dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional. Melalui penelitian kualitatif, maka peneliti akan memperoleh data yang ada di lapangan untuk dianalisis lebih mendalam secara rinci dan detail. Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif nantinya memungkinkan untuk dapat menggantikan teori lama karena berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan atau memungkinkan dari hasil penelitian kualitatif dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai landasan dalam penelitian.



## **3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di pasar Tradisional Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu yang menjadi titik focus peneliti. Kecamatan ini memiliki total 7 desa dan 1 kelurahan, dengan Desa Sei Tawar sebagai yang terjauh dari Ibukota Kecamatan, dengan jarak 27,00 kilometer. Terdapat 38 dusun dan 8 lingkungan di Kecamatan Panai Hilir, dengan jumlah dusun terbanyak terletak di Desa Sei Penggantungan, Sei Sanggul, dan Sei Berombang, masing-masing dengan 8 dusun atau lingkungan. Sedangkan Desa Sei Sakat merupakan desa yang memiliki jumlah dusun paling sedikit, yaitu hanya 3 dusun. Desa Sei Berombang dipilih karena dipasar tradisional ini belum diperhatikan oleh pihak terkait yang seharusnya diperhatikan langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah serta memberikan fasilitas yang layak. Pasar tradisional ini dipilih karena titik fokus dalam pengelolaan sampah di tingkat lokal dan memiliki peran penting dalam mempertahankan lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

### 3.2.2. Waktu Penelitian

Tabel 3. Waktu Penelitian

NO	Uraian kegiatan	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Jul 2024	Ags 2024	Sep 2024
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Perbaikan Proposal						
4	Pelaksanaan Penelitian						
5	Seminar Hasil						
6	Revisi Skripsi						
7	Sidang Meja Hijau						

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

### 3.3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu maupun kelompok yang bisa memberikan informasi, dimana yang diperoleh dari informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda, maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi terhadap dirinya sendiri maupun orang lain atau suatu peristiwa yang terjadi kepada peneliti secara mendalam. Pemilihan informan penelitian didasarkan kepada peninjauan bahwa informan peneliti dapat memberikan informasi yang

relevan dengan detail secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam kegiatan ini ada 6 orang yaitu :

### 1. Informan Kunci

Informan Kunci adalah informan yang berwibawa dan memiliki pengaruh sehingga dipercaya dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Penelitian akan melakukan wawancara kepada informan terkait dan mencatat hasil wawancara. Informan kunci merupakan orang yang paling mengetahui dari segala aspek yang ingin dikaji oleh peneliti, sehingga informan kunci diperlukan sebagai tempat untuk bertanya dan mendapatkan gambaran dari keseluruhan tentang masalah yang sedang diamati. Pada penelitian ini Informan Kuncinya adalah Muhammad Safrin, M.Si, selaku kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhan Batu.

### 2. Informan Utama

Informan Utama adalah individu maupun kelompok yang terlibat langsung dalam interaksi social terkait objek yang sedang diteliti. Informan Utama dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang diteliti dari secara teknik maupun informasi detail permasalahan. Pada penelitian ini Informan Utamanya adalah Edi Martin Harahap. S.pd. M.M, selaku pengelola Sampah.

### 3. Informan Tambahan

Informan Tambahan adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi sekunder terkait masalah penelitian, informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi pelengkap untuk ditambahkan didalam analisis penelitian. Informan tambahan dapat memberikan informasi yang terkadang tidak didapatkan oleh informan kunci dan informan

utama. Pada penelitian ini Informan Tambahannya Bapak Samsul dan ibu cita sebagai pedagang yang beroperasi di pasar tradisional Sei Berombang, ibu Pidah sebagai konsumen pasar dan ibu dewi sebagai masyarakat sekitar pasar.

Tabel 4. Informan Penelitian

No	Uraian	Jumlah	Keterangan	Nama
1	Kadis	1 Orang	Informan Kunci	Ir. Muhammad Safrin, M.Si
2	Staff Bagian Pengelolaan	1 Orang	Informan utama	Edi Martin Harahap, S.Pd, M.Si
3	Pedagang, Konsumen, Masyarakat sekitar Pasar	4 Orang	Informan Tambahan	Samsul, Cita, Pidah, Dewi

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber penelitian. Menurut Kristanto (2018), Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, karena didalam teknik pengumpulan data nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Didalam sebuah penelitian pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting untuk dilakukan. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki integritas tinggi, dan sebaliknya. Maka dari itu, teknik pengumpulan data tidak boleh keliru dan harus dilakukan dengan cermat.

Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif ada 3 macam, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bisa berupa tulisan, foto, gambar, maupun dokumen penting dan resmi,



namun bukan berupa angka-angka. Untuk meningkatkan kepercayaan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti bisa menggunakan teknik pengumpulan data tambahan dengan menggunakan teknik triangulasi. Penggunaan teknik triangulasi ialah untuk memperkuat data yang diperoleh dan data yang valid (Semiawan,2010). Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap suatu objek atau proses dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Observasi dilakukan secara langsung dan cermat di lokasi penelitian. Beberapa karakteristik observasi antara lain objektif, faktual, sistematis, dan mendetail. Tujuan observasi antara lain menggambarkan objek yang diamati, mendapatkan sebuah kesimpulan, dan mendapatkan data dan informasi. Manfaat observasi antara lain mendapatkan hasil yang bisa direlevansikan dengan penelitian yang sudah ada, mendapatkan hasil yang bisa digunakan sebagai bahan acuan memprediksi suatu kejadian yang akan datang, dan menjelaskan suatu objek atau peristiwa yang diobservasi. Jenis-jenis observasi antara lain observasi partisipatif, observasi sistematis, observasi tidak terstruktur, observasi terstruktur, observasi langsung, observasi tidak langsung, observasi terbuka, dan observasi tertutup. Observasi langsung dilakukan di pasar tradisional Desa Sei Berombang untuk mengamati praktik pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan aktor-aktor terkait. Observasi mencakup pemantauan langsung terhadap proses pengumpulan, pemilahan, dan pembuangan sampah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya-jawab secara lisan antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa tujuan, seperti untuk mencari bahan berita, memperoleh data dari individu tertentu guna memenuhi kebutuhan informasi tertentu, atau memperoleh data diri pribadi, prinsip, pendirian serta pandangan dari individu yang diwawancarai. Wawancara juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti wawancara formal, wawancara terstruktur, wawancara panel, dan wawancara individual.

Tahapan wawancara meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan, pewawancara menentukan tujuan atau topik serta informasi apa yang ingin digali ketika wawancara terlebih dulu, dan jika melakukan wawancara terstruktur, maka persiapkan juga daftar pertanyaan untuk ditanyakan pada narasumber nantinya. Selain itu, pewawancara juga sebaiknya menghubungi narasumber terlebih dulu dan menentukan jadwal dilakukannya wawancara tersebut beserta hal teknis lainnya. Tahap pelaksanaan adalah tahap di mana wawancara dilakukan, dan sebagai pewawancara yang baik, sebaiknya membuka sesi wawancara dengan salam dan pastikan juga mengedepankan tata krama serta sopan santun. Wawancara mendalam dilakukan dengan pegawai Dinas Lingkungan Hidup, pedagang, pedagang keliling, dan masyarakat sekitar pasar tradisional. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah.

### 3. Dokumentasi Data

Dokumentasi data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi dan meninjau dokumen tertentu, baik dokumen cetak maupun elektronik, dengan tujuan untuk memahami isinya dan mengekstrak informasi yang relevan. Analisis dokumen dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti metode kualitatif, metode kuantitatif, atau kombinasi dari keduanya. Beberapa tujuan dari analisis dokumen antara lain untuk mengevaluasi keefektifan suatu program atau kebijakan, untuk mengevaluasi kualitas dokumen, atau untuk mengevaluasi kinerja suatu organisasi.

Tahapan analisis dokumen meliputi tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pelaporan. Dalam tahap persiapan, peneliti menentukan tujuan analisis, menentukan dokumen yang akan dianalisis, dan menentukan metode analisis yang akan digunakan. Tahap pengumpulan data meliputi pengumpulan dokumen yang akan dianalisis. Tahap analisis meliputi pembacaan dokumen, pengelompokan data, dan pengembangan temuan. Tahap pelaporan meliputi penyusunan laporan hasil analisis dokumen. Analisis dokumen dapat dilakukan pada berbagai jenis dokumen, seperti dokumen kebijakan, dokumen akademik, dokumen hukum, dokumen bisnis, dan dokumen lainnya. Analisis dokumen melibatkan pemeriksaan berbagai dokumen terkait, seperti peraturan, kebijakan, dan laporan Dinas Lingkungan Hidup yang terkait dengan pengelolaan sampah di pasar tradisional Desa Sei Berombang.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan memodelkan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna dan membuat kesimpulan dari informasi tersebut. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti teknik analisis kualitatif, teknik analisis kuantitatif, atau kombinasi dari keduanya. Beberapa tujuan dari analisis data antara lain untuk mengevaluasi keefektifan suatu program atau kebijakan, untuk mengevaluasi kualitas data, atau untuk mengevaluasi kinerja suatu organisasi.

Tahapan analisis data meliputi tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pelaporan. Dalam tahap persiapan, peneliti menentukan tujuan analisis, menentukan data yang akan dianalisis, dan menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Tahap pengumpulan data meliputi pengumpulan data yang akan dianalisis. Tahap analisis meliputi pembacaan data, pengelompokan data, dan pengembangan temuan. Tahap pelaporan meliputi penyusunan laporan hasil analisis data. Analisis data dapat dilakukan pada berbagai jenis data, seperti data kebijakan, data akademik, data hukum, dan data lainnya. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data akan mencakup klasifikasi, pemilahan, dan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah pengumpulan data berlangsung atau setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu.



Menurut Zuldafrial (2012:89) “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Maka analisis data dilakukan pada saat wawancara, saat peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan informan. Ketika jawaban yang diberikan informan belum menjawab tujuan penelitian dan kurang kongkrit, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap data yang diperoleh menjadi kredibel (Noeng Muhadjir, 1998:104).

Tujuan teknik analisis data adalah untuk menentukan atau mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan yang didapatkan dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber

yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu)” peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Sei Berombang, terlihat belum maksimal, hal tersebut dilandasi karena kurangnya fasilitas dan anggaran, selain itu kurangnya pengawasan pengelolaan sampah di pasar juga terlihat dari hasil observasi peneliti. Sehingga dalam upaya perbaikan peneliti memberikan masukan-masukan yakni 1) perlunya menambah pengadaan bank sampah 2) harus adanya edukasi pemisahan sampah organik dan non organik 3) skala pengangkutan sampah harus berubah yang semula 1 bulan 1 kali menjadi setiap hari. 4) diperlukannya lahan sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Upaya- upaya tersebut tentunya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan serta sebagai bukti tanggung jawab yang nyata dari dinas lingkungan hidup.
2. Faktor Penghambat Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Sei Berombang ada 2 macam yakni factor internal dari Dinas Lingkungan sampah yakni berupa keterbatasan sumber daya dalam menangani sampah. Infrastruktur yang tidak memadai dalam mengangkut sampah, kurangnya anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk mengurus

sampah. selain itu terdapat factor eksternal yang berasal dari pihak masyarakat yang masih rendah kesadaran serta partisipasinya dalam menjaga kebersihan. Kedua factor tersebut menjadikan penghambat dinas lingkungan hidup dalam menangani sampah di pasar tradisional Sei Berombang.

## 5.2. Saran-saran

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan, maka dalam uraian tersebut akan dikemukakan implikasi sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebaiknya Dinas Lingkungan Hidup memberikan Edukasi dalam memberikan pengelolaan sampah maupun praktik pengelolaan limbah sampah kemudian pemanfaatan limbah sampah menjadi bernilai dan menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat.
2. Pihak-pihak terkait harus lebih memperhatikan dan memonitor agar masalah sampah ini segera ditangani. Maka kiranya peneliti berharap adanya masukan-masukan untuk meningkatkan hasil penelitian sekaligus untuk memberikan sumbangsih kepada masyarakat agar bisa meningkatkan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Andi, I. Y., Jernita dkk. 2022. *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik*. Penerbit PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Arif Billah. Sajidah dkk. 2022. *Karakteristik, Dampak, Dan Pemanfaatan*. Penerbit Deepublish.
- Anselm, S. and Jukiet, C. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Arikunto dan Suharsimi. 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Bogdan, Robert dan Steven. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar kesehatan lingkungan*. EGC. Jakarta.
- Daryanto, 1997 *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya : Penerbit pustaka Apollo
- Drs. M. Manulang, 1990. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia. 15-17.
- Endi, Marlina dkk. 2023. *Teknologi Pengolahan dan Pengelolaan Sampah*. Penerbit Edu Publisher.
- Erni, Kurniawan. 2009. *Pengantar Manajemen, Jakarta* : Kencana Perdana MediaGoup.
- Follet, Marry, P. 1997. *Manajemen dalam organisasi Kencana*, Jakarta
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kristanto, V. H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish
- Lidia, Olga. 2021. *Pengelolaan Sampah Kreatif*. Penerbit Rena Cipta Mandiri.
- Marita, Nia Febrianti. 2022. *Modul Ajar Pengelolaan Sampah*. Penerbit Deepublish.
- Rakhman, Ritnawati, dkk. 2022 *Pengelolaan Sampah Padat*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sekaran, Uma. 1992. *Pengertian Kerangka Pikir*. Buku Business Research 1992.
- Soekanto, S. 2002. *Teori Peranan*, Jakarta: Raja Grafindo. Persada, H.243
- Suherman, Sari, dkk. 2019. *Manajemen Sampah Di Pasar Tradisional*. Penerbit Andi.
- Sondang P, Siagian. 2003. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Terry, Geoge R. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Penerbit Bumi Aksara.
- PCH Runtuuwu. 2020. *Kajian Sistem Pengelolaan Sampah*. Penerbit Ahli media press.
- Widjaya, & Sari. 2019. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Yayat M. H. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*, Penerbit Gramedia Widiasarana.

### Jurnal

- Alfiandra. 2009. Kajian Partisipasi Masyarakat yang melakukan pengelolaan Persampahan 3R Di Kelurahan Ngaliyan Dan Kalipancur Kota Semarang. Tesis.PPs-UNDIP.
- Fify, & Yunita, D. 2023. Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Di Pedesaan Indonesia, 3(2),169-177.
- Khosiah., & Rini, K. 2019. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Limbah Pasar Di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, 3. (1), 2598-9944.
- Muhammad, F. 2021. Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah: Study Kasus Pasar tradisional Sei Berombong Kecamatan panai hilir, Kabupaten Rokan Hulu, 1.(1):06-20.
- Muhammad, Z. 2019. Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan, 27.No. 2, 2019, 4.
- Saputri, Adanan, Alhadi. 2019. *Manajemen Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup*. Journal of Education on Social Science, Volume 3 Number 2 October 2019, pp. 213-221.
- Suandi, I Wayan. 2010. Eksistensi Kebijakan Publik dan Hukum dalam Pemerintahan Daerah. Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana Bali. Vol. 1 No. 01.
- Syaiful, S. 2023. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Di Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, 5(2),123-134.
- Wijaya, T. 2018. Manajemen Kualitas Jasa. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks.
- Yusa, E. Kismartini, Syafrudin. 2015. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Vol. 04 No 1.
- Zulmeliza, R., Yessi, H., Beny, Y., Christine, V., & Dedy, W. (2019). Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Desa Kiab Jaya Kecamatan Bsandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan, 2. (2):62-76.

### **Peraturan**

Kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.

Kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah No 8 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah.

## **Lampiran 1 Pedoman Wawancara**

Berikut adalah instrumen wawancara yang dilakukan oleh peneliti:  
tersebut:

1. Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Sei Berombang
  - a) Apa saja program atau inisiatif yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Sei Berombang?
  - b) Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup di pasar tersebut?
  - c) Apakah Dinas Lingkungan Hidup melakukan sosialisasi atau edukasi kepada pedagang dan masyarakat terkait pemisahan sampah organik dan anorganik?
  - d) Apa upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik dan meningkatkan daur ulang?
  - e) Bagaimana pemanfaatan sampah organik seperti sisa makanan di pasar?  
Apakah sudah ada program pengolahan menjadi kompos?
  - f) Apakah Dinas Lingkungan Hidup bekerja sama dengan pihak lain, seperti komunitas lingkungan atau swasta, dalam pengelolaan sampah?
2. Faktor Penghambat Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Sei Berombang

- a) Apa saja kendala utama yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Sei Berombang?
- b) Apakah kekurangan sumber daya manusia menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan sampah? Jika iya, berapa jumlah tenaga yang tersedia saat ini?
- c) Bagaimana kondisi fasilitas dan sarana pendukung, seperti tempat sampah, kendaraan pengangkut sampah, dan alat pemilah sampah? Apakah ada kekurangan atau kerusakan yang menghambat pengelolaan?
- d) Apakah infrastruktur teknologi, seperti sistem informasi atau teknologi pemantauan sampah, sudah diterapkan? Jika belum, apa alasannya?
- e) Bagaimana dukungan dari masyarakat dan pedagang terhadap program pengelolaan sampah? Apakah ada resistensi atau kurangnya partisipasi yang menjadi penghambat?
- f) Apakah ada kendala dalam hal anggaran atau pendanaan yang mempengaruhi efektivitas program pengelolaan sampah?
- g) Bagaimana peran pemerintah daerah atau pihak terkait lainnya dalam mendukung upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi hambatan-hambatan ini?





Gambar 4. Wawancara dengan bapak Edi Martin bagian pengelolaan sampah  
Sumber : Observasi, 2024



Gambar 5. Wawancara dengan pak samsul pedagang dipasar tradisional Sei Berombang  
Sumber : Observasi, 2024



Gambar 6. Wawancara dengan ibu cita pedagang dipasar tradisional Sei Berombang  
Sumber : Observasi, 2024





Gambar 7. Wawancara dengan ibu pidah konsumen ipasar tradisional Sei Berombang

Sumber : Observasi, 2024



Gambar 8. Wawancara dengan ibu dewi warga sekitar pasar tradisional Sei Berombang

Sumber : Observasi, 2024

## Lampiran 2 Pedoman Observasi:

### 1. Observasi: Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Sei Berombang

#### a. Kondisi Fasilitas Pengelolaan Sampah\*\*

- Apakah tersedia tempat sampah yang memadai di area pasar?
- Apakah terdapat pemisahan tempat sampah untuk sampah organik dan anorganik?
- Bagaimana kondisi fisik tempat sampah (bersih, rusak, penuh, kosong)?
- Apakah terdapat fasilitas pengolahan sampah organik seperti komposter?

#### b. Aktivitas Pengelolaan Sampah oleh Petugas

- Apakah terlihat petugas dari Dinas Lingkungan Hidup mengumpulkan sampah secara teratur?
- Bagaimana cara petugas mengelola sampah (pemisahan sampah, pemindahan ke tempat pembuangan)?
- Apakah petugas menggunakan peralatan yang memadai dalam pengelolaan sampah?
- Bagaimana penampilan dan sikap petugas dalam melaksanakan tugas (disiplin, ramah, terlatih)?

#### c. Partisipasi Masyarakat

- Apakah masyarakat atau pedagang di pasar memisahkan sampah sesuai jenis (organik/anorganik)?

- Apakah terlihat adanya inisiatif masyarakat untuk menggunakan tas belanja sendiri atau mengurangi penggunaan plastik?
- Apakah terlihat adanya edukasi atau kampanye dari Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah?

## 2. Instrumen Observasi: Faktor Penghambat Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Sei Berombang

### a. Kondisi Sarana dan Prasarana

- Apakah tempat sampah yang disediakan mencukupi untuk menampung jumlah sampah yang ada di pasar?
- Bagaimana kondisi kendaraan pengangkut sampah (tersedia/cukup, rusak, tidak tersedia)?
- Apakah ada keterlambatan dalam pengangkutan sampah?

### b. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

- Apakah jumlah petugas yang bertugas di pasar cukup memadai untuk mengelola sampah?
- Bagaimana kecepatan dan efisiensi petugas dalam menangani sampah?
- Apakah terlihat adanya kekurangan dalam keterampilan atau pelatihan petugas dalam mengelola sampah?



### c. Respons dan Dukungan Masyarakat

- Apakah masyarakat atau pedagang memberikan respon positif terhadap program pengelolaan sampah?

- Apakah ada resistensi dari masyarakat atau pedagang terkait program pengelolaan sampah (misalnya, tidak memisahkan sampah, membuang sampah sembarangan)?
- Apakah terlihat adanya keluhan dari masyarakat atau pedagang terkait pengelolaan sampah di pasar?



### Lampiran 3 Surat Pengambilan Data/Riset

	<b>UNIVERSITAS MEDAN AREA</b> <b>FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK</b> Kampus I Jalan Kawan Nomor 1 Medan Estate (061) 7300168, 7366676, 7364340 (061) 7300012 Medan 20223 Kampus II Jalan Belabudu Nomor 70 / Jalan Sei Barayu Nomor 70 A (061) 6226802 (061) 6226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor	1838/FIS.0/01 10/VII/2024	Medan, 5 Juli 2024
Lampiran	-	
Hal	Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset	
Kepada Yth <b>Kepala Dinas Lingkungan Hidup</b> <b>Kabupaten Labuhan Batu</b> Di Tempat		
Dengan hormat, Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini:		
Nama	Zuhaira Fitri	
NIM	208520002	
Program Studi	Administrasi Publik	
Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhan Batu untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul		
<i>"Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Pasar Tradisional Sei Berombang Kecamatan Panci Hilir Kabupaten Labuhan Batu)"</i>		
Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.		
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.		
		 Ridwan Musthafa S., S.Sos, M.IP
Tembusan:		
1. Ka. Prodi Administrasi Publik		
2. Mahasiswa ybs		
3. Arsip		



## Lampiran 4 Surat Izin Pengambilan Data/Riset

**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU**  
**DINAS LINGKUNGAN HIDUP**  
Jalan Gosei Gautama No. 94, Rantauprapat, Labuhanbatu, Sumatera Utara 21422  
Telepon (0624) 21534 Faksimile (0624) 21534

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 1838/ 413 /DLH/Set/2024


Sehubungan dengan surat Universitas Medan Area Nomor 1838/FIS.0/01.10/VII/2024 tanggal 5 Juli 2024 Perihal Izin Pengambilan Data/Riset Penelitian, maka Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Zuhaira Fitri  
NPM : 208520002  
Program Studi : Administrasi Publik

Benar telah melakukan pengambilan data/riset di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu pada bulan Juli 2024 guna menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul "Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Pasar Tradisional Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu)".

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Dikeluarkan di Rantauprapat  
Pada tanggal, 15 Juli 2024  
Kepala Dinas,

  
Ir. Mahamad Safrin, M.Si  
Pembina Utama Muda (IV/c)  
NIP. 196708081993031006

